

Analisis Pelaksanaan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Siswa Kelas 5 SDN Giripurno

Dwi Puji Lestari✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

✉ dwi_1902101145@mhs.unipma.ac.id

Abstract: The Minimum Competency Assessment (AKM) is one of the assessments conducted to measure the minimum abilities needed by students. This assessment is a simplified form of the complex National Examination so that the Minimum Competency Assessment (AKM) is a substitute for the National Examination (UN) and begins in 2021. This research was conducted using a qualitative research method using case studies. The purpose of this research is to find out the implementation of AKM, the inhibiting factors and to find out the evaluation of the implementation of the Minimum Competency Assessment. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation of data analysis used in the study were data collection, data reduction, data presentation and also drawing conclusions and checking the validity of the data using source triangulation. The results showed that the implementation of the minimum competency assessment at SDN Giripurno had gone well and required various preparations, one of which was computer preparation, in the implementation of this AKM there were many inhibiting factors, one of which was inadequate facilities and infrastructure, as well as evaluation in the implementation of this AKM, although there were many inhibiting factors, the implementation went well and also the grades achieved by grade 5 students met the standards.

Keywords: AKM, implementation of AKM, elementary school.

Abstrak: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dimulai tahun 2021 dan merupakan pengganti Ujian Nasional (UN). AKM merupakan penyederhanaan dari Ujian Nasional yang kompleks.. penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pelaksanaan AKM, faktor penghambat serta mengetahui evaluasi pelaksanaan Asesment Kompetensi Minimum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan juga menarik kesimpulan serta dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen komptensi minimum di SDN Giripurno sudah berjalan dengan baik dan memerlukan berbagai persiapan salah satunya adalah persiapan komputer, dalam pelaksanaan AKM ini banyak faktor penghambat salah satunya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, serta evaluasi dalam pelaksanaan AKM ini meskipun banyak faktor penghambat namun pelaksanaan berjalan dengan baik dan juga nilai yang dicapai siswa kelas 5 sudah memenuhi standart.

Kata kunci: AKM, pelaksanaan AKM, sekolah dasar.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membina dan mengembangkan martabat dan harkat manusia secara menyeluruh, menarik, dan menggembirakan. Karena pembangunan pendidikan bangsa tidak akan pernah berakhir, pengendalian mutu sangat penting. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan di masa depan akan lebih fokus, efisien, relevan, dan berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan nasional. (Hasanah & Hakim, 2021).

Program pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dengan perbaikan. Sejak tahun 2006, telah ada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang menjadi fokus guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan situasi siswa dan sekolah. Tahun 2013 menjadi saksi munculnya Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada kriteria isi, proses, penilaian, dan pengelolaan (Wicaksono 2018). Hal ini untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat lebih ditingkatkan guna mempertahankan sumber manusia yang berkualitas dan tetap kompetitif di pasar tenaga kerja (Hidayah dan Kadarwati 2021). Sesuai UU No. 20 Tahun 2003, pemerintah terus meningkatkan evaluasi pendidikan. Salah satu bentuk sistem penilaian yang ditetapkan Kementerian Riset dan Teknologi adalah penghapusan Ujian Nasional (UN).

Menurut Harosid (2017) menjelaskan dalam kurikulum Terdapat tiga hal yang harus dicapai: karakter, kemampuan, dan literasi. Literasi dasar adalah literasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Ini terdiri dari literasi tulisan dan berhitung, literasi sains, literasi teknologi dan komunikasi, literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan, dan literasi teknologi dan komunikasi.

Pada tahun 2020 dan 2021, Ujian Nasional (UN) ditiadakan. Sebaliknya, itu diganti menjadi Asesmen Nasional. Asesmen Nasional adalah program penilaian kualitas yang menilai setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar dan menengah. Hal ini untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat lebih ditingkatkan guna mempertahankan sumber manusia yang berkualitas dan tetap kompetitif di pasar tenaga kerja (Hidayah dan Kadarwati 2021). Hasil literasi, numerasi, dan karakter siswa adalah metrik yang digunakan untuk menilai program penilaian mutu satuan pendidikan. Tiga alat utama digunakan untuk mendapatkan data tersebut: Survei Karakter, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan Survei Lingkungan Belajar (Kemdikbud, 2021). Instrument Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan untuk mengukur literasi membaca dan numerasi. AKM memiliki tiga komponen instrumen: konten, proses kognitif, dan konteks (Rohim, 2021)

Di Indonesia penilaian Nasional adalah penilaian yang baru. Penilaian tersebut terbagi menjadi tiga: Penilaian (AKM), Survei Kepribadian, dan Lingkungan Belajar. Saat menerapkan AKM, ada dua kemampuan yang akan diukur yaitu : literasi dan numerasi. Kemampuan yang dinilai meliputi penalaran logis dan sistematis, keterampilan penalaran tersebut memakai konsep dan juga pengetahuan yang dipelajari, dan juga kemampuan mengklasifikasi, mengolah informasi (Mahmud and Pratiwi 2019). AKM menyajikan masalah dalam berbagai situasi agar siswa dapat menggunakan kemampuan literasi dan numerasinya untuk menyelesaikannya.

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, pemahaman kita tentang literasi masih perlu ditingkatkan karena tidak cukup hanya membaca, menulis, dan menghitung. Literasi juga harus mencakup baca tulis, seperti yang disebutkan sebelumnya, numerasi, sains, finansial, informasi, dan komunikasi, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi adalah kemampuan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta berpikir. (Jariah & Marjani, 2019).

Kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merenungkan berbagai jenis teks tertulis dikenal sebagai literasi membaca. Kemampuan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas seseorang sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai konteks yang relevan untuk orang-orang di Indonesia dan di seluruh dunia. (Pusmenjar, 2020) .

Kegiatan membaca dan menulis menjadi salah satu dari proses belajar yang sebenarnya, sehingga aktivitas membaca dan menulis dapat membantu seseorang memahami atau memahami banyak ilmu yang ada di dunia. Kemdikbud mengatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai simbol dan angka yang berkaitan dengan matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan berdasarkan informasi ini.

Di berbagai sekolah, terutama di SDN Giripurno, asesmen kompetensi minimum (AKM) telah dilakukan dengan peserta didik pada tingkat kelas lima. AKM dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan penalaran peserta didik saat mengerjakannya. Berdasarkan hasil wawancara singkat oleh wali kelas 5 SDN Giripurno oleh Ibu Atik Puji Lestari S.Pd, beliau mengatakan bahwa dibandingkan dengan sekolah yang ada di lingkup sekitar kecamatan kawedanan SDN Giripurno termasuk dalam kategori pelaksanaan AKM yang hasilnya cukup baik, beliau mengatakan bahwasannya untuk ketercapaian pelaksanaan AKM diukur sudah mencapai 80%. Hasil kemampuan siswa dalam mengerjakan soal AKM yang terdiri dari literasi dan juga numerasi tergolong bagus. Beliau juga mengatakan bahwasannya siswa kelas 5 SDN Giripurno mempunyai karakteristik yang mumpuni di dalam bidang literasi dan numerasi, maka dari itu cukup mudah bagi siswa kelas 5 untuk mengerjakan soal-soal AKM. Beliau juga mengatakan di SDN Giripurno ada beberapa siswa yang pintar dalam bidang matematika.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V SDN Giripurno”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan, faktor penghambat, serta evaluasi terhadap asesmen kompetensi minimum yang dilaksanakan di SDN Giripurno yang ketercapaian pelaksanaan AKM nya sudah cukup terbilang sangat memuaskan. Ini dapat digunakan sebagai metrik untuk menentukan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan tingkat kesiapan siswa untuk AKM di tahun berikutnya.

METODE

Penentuan subjek diambil dari kepala sekolah SDN Giripurno dan juga guru wali kelas 5. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas 5 dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat selama pengamatan. Penonton melihat pelaksanaan AKM yang telah dilakukan di SDN Giripurno yang sudah dilaksanakan pada akhir Oktobersampai awal November. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah foto pelaksanaan AKM, foto Pelatihan AKM, hasil AKM, kisi-kisi materi literasi dan juga numerasi seta foto kegiatan dalam wawancara Kepala Sekolah dan Guru kelas 5.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta temuan dari wawancara dan observasi. Pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah proses yang digunakan untuk menganalisis data. Data yang dikumpulkan selama penelitian dipilih melalui persepsi, kemudian diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari dokumentasi pelaksanaan AKM, hasil wawancara, dan observasi guru dan kepala sekolah di kelas 5. Data ini dianalisis kembali, dijabarkan, dan ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah. Anda dapat menguraikan secara singkat dan menyesuaikannya dengan masalah yang diteliti dari hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan AKM yang diperoleh. Hasil penelitian adalah kesimpulan dari penelitian.

Penelitian dilakukan dengan cara berikut: 1) Tahap perencanaan. Peneliti membuat dan mengembangkan alat yang akan digunakan selama observasi, wawancara, dan dokumentasi. 2. Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data: Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengolah data. Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan AKM di SDN Giripurno, serta wawancara dengan dua responden, kepala sekolah dan guru kelas lima, sebelum mengumpulkan dan menganalisis data. 3) Tahap penyajian data terakhir dari penelitian adalah penarikan kesimpulan. Data ini diperoleh melalui tahap analisis, di mana data harus disusun secara sistematis dan sesuai dengan fakta, sebelum disusun dalam

HASIL PENELITIAN

Peneliti untuk memperoleh data yang valid, dilakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas 5. Selain itu, peneliti mendokumentasikan analisis penulis mengenai pelaksanaan AKM pada kelas 5 SDN Giripurno

TABEL 1. *Triangulasi sumber data wawancara kepala sekolah dan guru kelas 5*

Aspek	Hasil Wawancara Narasumber 1	Hasil wawancara Narasumber 2	kesimpulan
Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM)	(CHW.1.KS) Pelaksanaan AKM bahwsannya program penilaian yang sangat membantu sekolah dalam menentukan strategi langkah pembelajaran. Dan untuk memetakan mutu pendidikan secara berkala dan mendorong perbaikan mutu pendidikan dasar.	(CHW.2.GK) Dalam pelaksanaan AKM ini sendiri memerlukan persiapan untuk peserta didik, contohnya guru memberikan kisi soal tentang AKM dan juga guru melatih peserta didik dalam penggunaan komputer.	Pelaksanaan AKM ini merupakan program penilaian untuk membantu sekolah dalam menentukan strategi langkah pembelajaran dan untuk memetakan mutu pendidikan dasar. Dalam program AKM ini sendiri memerlukan kesiapan dalam pelaksanaannya, dimulai dari guru memberikan pelatihan kepada

Aspek	Hasil Wawancara Narasumber 1	Hasil wawancara Narasumber 2	kesimpulan
Faktor penghambat pelaksanaan AKM	(CHW.1.KS) Hamban yang ada dalam pelaksanaan AKM adalah salah satunya kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai untuk menunjang kegiatan AKM	(CHW.2.GK) Hambatan yang dialami peserta didik adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi literasi dan juga numerasi, waktu pengajaran tentang materi tersebut juga cukup singkat jadi tidak efisien.	peserta didik dan juga memberikan soal-soal atau kisi-kisi AKM Hambatan yang dialami saat pelaksanaan AKM terutama dalam sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta hambatan lain adalah kurangnya pengetahuan peserta didik tentang materi literasi dan juga numerasi.
Evaluasi terhadap pelaksanaan AKM	(CHW.1.KS) Pelaksanaan AKM berjalan dengan lancar dengan nilai yang sudah memenuhi standart	(CHW.2.GK) Siswa mengalami perubahan saat sesudah pelaksanaan AKM contohnya siswa sudah bisa mengoperasikan komputer dengan baik. Dan juga lebih mengenal materi tentang literasi dan juga numerasi.	Pelaksanaan AKM di SDN Giripurno berjalan dengan lancar dan juga mendapat nilai yang sudah memenuhi standart, banyak peserta didik yang mengalami perubahan setelah pelaksanaan AKM ini contohnya peserta didik dapat mengoperasikan komputer dengan baik yang awalnya tidak bisa mengendalikan setelah mengikuti AKM ini mengalami banyak perubahan.

Berdasarkan triangulasi sumber data wawancara kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan AKM di SDN Giripurno sudah berjalan dengan semestinya dan juga dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa persiapan di antaranya adalah persiapan pelatihan komputer dan juga pemberian materi atau pemberian kisi-kisi soal tentang literasi dan juga numerasi. Dalam pemberian materi dan juga dalam pelatihan komputer dibutuhkan jam tambahan pengajaran. Dari pelaksanaan AKM tersebut masih ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan ini antara lain : hambatan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang cara penggunaan komputer serta kurangnya pengetahuan tentang materi literasi dan juga numerasi, dan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, hambatan lainnya adalah terkait kendala signal yang kurang mendukung, serta hambatan mengenai sumber belajar yang di perpustakaan SDN Giripurno itu belum mencukupi. Dari beberapa hambatan tersebut tidak menutup kemungkinan pelaksanaan AKM di SDN tersebut tidak berjalan dengan lancar. Dengan hambatan tersebut SDN Giripurno kini telah melaksanakan kegiatan AKM berjalan dengan lancar dan juga hasil AKM yang didapat sudah memenuhi standart. Dari pelaksanaan AKM ini banyak memberikan perubahan pada siswa kelas 5 salah satunya adalah siswa kelas 5 yang tadinya tidak bisa mengoperasikan komputer sekarang sudah

terbiasa dengan penggunaan komputer. Serta manfaat pelaksanaan AKM bagi sekolah dapat diketahui bahwa dengan pelaksanaan AKM tersebut siswa lebih mengenal tentang cara pengoperasian komputer. Hal ini menambah pengalaman baru bagi mereka untuk mengerjakan soal secara online serta mutu pendidikan SDN Giripurno menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Sekolah harus melakukan asesmen kompetensi minimum, yang sangat penting karena dapat menunjukkan seberapa baik siswa menguasai kompetensi mereka, seberapa baik proses pembelajaran berjalan, bagaimana sekolah bertanggung jawab kepada orang tua dan masyarakat, dan bagaimana meningkatkan proses belajar. (Abdoeloh & Suryana, 2023).

Berdasarkan hasil temuan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum ini pada tahun 2022 SDN Giripurno sudah melaksanakan di Sekolah Sendiri, yang sebelumnya pada tahun 2021 masih menumpang di sekolah lain. Meskipun melaksanakan di sekolah sendiri tapi masih kekurangan sarana dan prasarana terutama jumlah komputer yang belum sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti AKM. (Aah Sumiah & Fauziah, 2023) mengemukakan bahwa pelatihan komputer untuk persiapan AKM ini sangat membantu peserta didik dalam mengoperasikan komputer dengan baik dan juga pengenalan komputer kepada peserta didik memberikan dampak positif dan bermanfaat diantaranya peserta didik merasa lebih percaya diri ketika menghadapi AKM.

Permasalahan yang muncul dan menghambat proses pencapaian tujuan dikenal sebagai kendala. Oleh karena itu, tujuan penilaian kompetensi minimum harus segera dicapai dengan menghapus hambatan. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah waktu minimum sebelum penilaian kompetensi dan waktu penuhnya.

Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SDN Giripurno ini masih ada faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya. Kendala pertama terjadi saat persiapan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum mengenai ketersediaan sarana dan prasarana. (Asril Sairi & M.Safriza, 2018) mengemukakan bahwa Sarana dan prasarana setiap sekolah tidaklah sama, seperti halnya di SDN Giripurno meski berada di perdesaan tidak menutup kemungkinan terjadi kendala mengenai kekurangan sarana dan prasarana.

Problem kedua adalah masalah teknik. Sebagai jaringan komputer yang sangat besar, internet terdiri dari jutaan komputer yang terhubung melalui protokol tertentu yang digunakan untuk bertukar informasi satu sama lain. Protokol yang digunakan oleh setiap komputer yang terhubung ke jaringan internet adalah TCP/IP, atau Protokol Pengendalian Transmisi Internet, yang merupakan topik penelitian (Setiyani, 2010). Selama ujian kompetensi minimum berbasis komputer, jaringan internet sangat penting. Ada beberapa masalah, seperti error, server down, dan logut tiba-tiba.

Kendala ketiga Kendala ketiga terkait dengan waktu yang terbatas, persiapan peserta didik untuk latihan komputer dan juga latihan soal dalam asesmen kompetensi minimum masih kurang optimal, menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan bentuk soal-soal asesmen kompetensi minimum masih kurang. Kendala keempat terkait dengan Kendala keempat terkait dengan ketersediaan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil dari AKM penting bagi sekolah karena dengan hasil itu diketahui mutu system pendidikan di SDN Giripurno. Hasil seluruh proses asesmen yang terlaksana harus dipastikan dan hal ini merupakan tugas dari satuan pendidikan. Untuk SDN Giripurno sendiri hasil sudah mencapai nilai yang standart. Manfaat AKM ini bagi sekolah juga sangat banyak terutama pada siswa sendiri yang sering melakukan pelatihan cara pengoperasian komputer dengan baik. Sekolah juga sudah berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan persiapan untuk menghadapi AKM in, namun dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut akhirnya guru mengambil tindakan untuk peminjaman laptop agar peserta didik dapat berlatih. Manguni (2022) mengemukakan bahwa pelaksanaan AKM tetap membutuhkan semua yang ada di sekolah untuk kerjasama, sehingga pelaksanaan AKM berjalan dengan lancar dan juga menghasilkan nilai yang cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi tentang Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas 5 SDN Giripurno, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan AKM di SDN Giripurno berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan namun dapat diatasi dengan baik. Kepala sekolah, pendidik, dan siswa semuanya telah berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan AKM.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan AKM ini adalah
 - a. Hambatan terkait kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana
 - b. Kendala secara teknis seperti signal yang eror saat pelaksanaan
 - c. Hambatan mengenai waktu pelajaran yang terbatas menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan bentuk soal AKM masih kurang
 - d. Hambatan terkait peserta didik yang kurang memahami komputer atau carapengoperasian komputer
 - e. Hambatan terkait pengadaan sumber belajar seperti buku bacaan peserta didik.
3. Evaluasi dalam pelaksanaan AKM ini adalah SDN Giripurno sudah mencapai nilai yang standart, dan hasil yang memuaskan, juga AKM ini memberi banyak manfaat untuk Sekolah terutama dalam mutu system pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasanah, M., & Hakim, T. F. L. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *Irsyaduna: Jurnal Studi ...*, 1(3), 252-260. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/344%0Ahttps://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/344/216>
2. Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>
3. Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54-62.

- <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
4. Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
 5. Pusmenjar. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* *Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
 6. Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (pp. 1–202).
 7. Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), 117–133. www.jurnal-kopertis4.org
 8. Rahmania, L. A. (2021). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 450–461. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>
 9. Aah Sumiah, & Fauziah. (2023). Pelatihan Pengenalan Komputer Pasca Pandemi Covid 19 di SDN 1 Kananga Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.25134/jise.v2i1.28>
 10. Abdoeloh, R., & Suryana, Y. (2023). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi di Sekolah Dasar. 10(1), 91–100.
 11. Asril Sairi & M.Safriza. (2018). *PENGARUH MUTU LAYANAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEPUASAN SISWA*. 3(1), 20–27. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1520/1325>